

Studi Komparasi Tantangan Pelaksanaan Audit di Nigeria dan China

Lis Yulitasari^a, Tulus Suryanto^b

Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^a
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^b
email : lisyulitasari05@gmail.com

ABSTRAK

Audit merupakan instrumen kritis dalam memastikan transparansi dan integritas keuangan yang dalam pelaksanaannya dihadapkan pada berbagai hambatan yang perlu dipahami untuk meningkatkan efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi komparatif terhadap tantangan pelaksanaan audit di Nigeria dan China. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan komparatif dengan mengkaji berbagai literatur dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan pelaksanaan audit di Nigeria yaitu ketidakpastian regulasi yang sering berubah, masalah korupsi yang signifikan, kurangnya transparansi dalam penyediaan informasi keuangan, keterbatasan infrastruktur dan teknologi, serta kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Faktor-faktor ekonomi yang tidak stabil, perbedaan budaya, dan kurangnya kesadaran akan standar audit juga menjadi hambatan. Sementara itu, di China, ketidakpastian hukum dan regulasi yang berubah-ubah, kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan, serta kontrol pemerintah yang dapat memengaruhi independensi auditor. Perbedaan budaya, bahasa, dan standar akuntansi juga menjadi hambatan, sementara fluktuasi ekonomi menambah risiko penilaian nilai aset dan kewajiban. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan solusi yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas audit di Nigeria dan China, serta memberikan wawasan penting bagi praktisi, pembuat kebijakan, dan akademisi di bidang ini.

Kata Kunci: Audit; China; Nigeria; Tantangan

Comparative Study Of The Challenges Of Audit Implementation In Nigeria And China

ABSTRACT

The audit is a critical instrument in ensuring financial transparency and integrity, and in its implementation, it faces various obstacles that need to be understood to increase its effectiveness. This research aims to conduct a comparative study of the challenges of audit implementation in Nigeria and China. This research method uses a descriptive and comparative approach by reviewing literature and previous research. The results of this research show that the challenges in implementing audits in Nigeria are regulatory uncertainty that frequently changes, significant corruption problems, lack of transparency in the provision of financial information, limited infrastructure and technology, and a lack of quality human resources. Unstable economic factors, cultural differences, and lack of awareness of audit standards are also obstacles. Meanwhile, legal uncertainty and changing regulations in China, lack of transparency in company financial reporting, and government control can affect auditor independence. Differences in culture, language and accounting standards also pose obstacles, while economic fluctuations add risk to assessing the value of assets and liabilities. This research will likely provide recommendations and solutions to improve the efficiency and quality of audits in Nigeria and China and offer essential insights to practitioners, policymakers and academics in this field.

Keywords: Challenges; Audit; Nigeria; China

PENDAHULUAN

Ditinjau dari konteks lanskap bisnis yang dinamis, auditor memegang peranan krusial dalam membangun kepercayaan masyarakat sebagai pihak yang mengandalkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri merupakan instrumen penting dalam proses pengambilan keputusan, baik bagi investor maupun pihak manajemen perusahaan (Ruhnke & Schmidt, 2014).

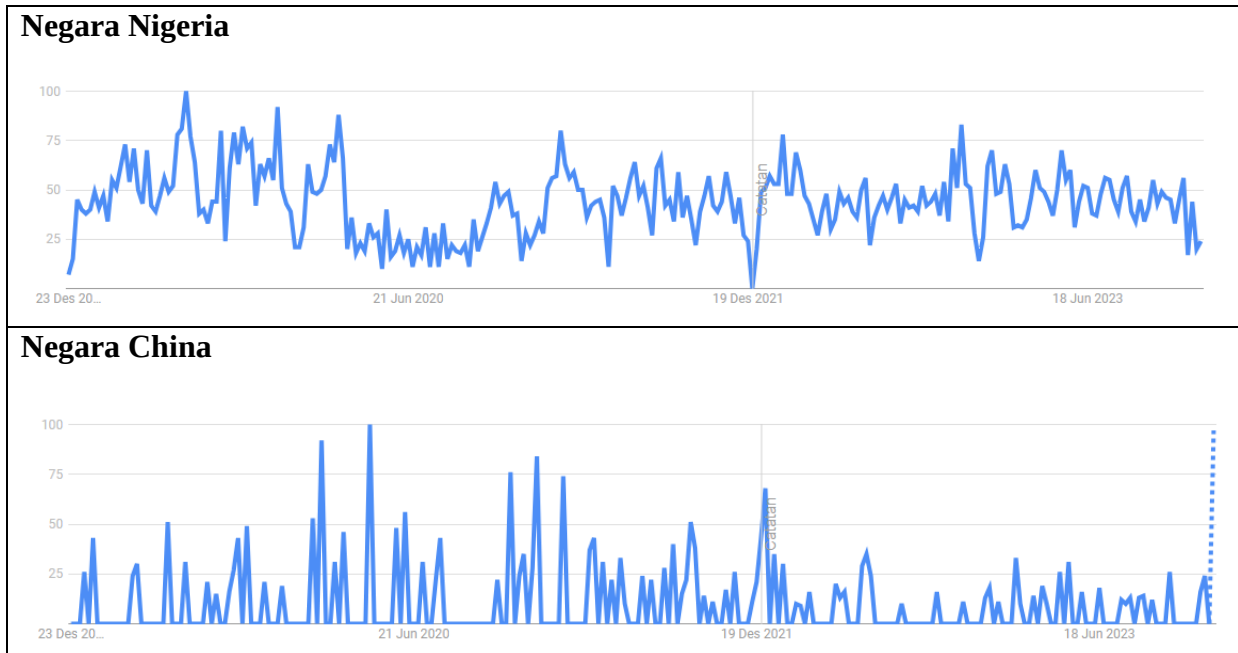
Keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas dapat dianggap sebagai indikasi kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Opini audit yang diberikan terhadap suatu laporan keuangan memiliki signifikansi sebagai salah satu kriteria penilaian bagi baik perusahaan maupun investor (VictorImar & Effendi, 2019). Kualitas audit yang optimal memiliki potensi untuk membantu manajemen perusahaan dalam menarik minat investor, seiring dengan memberikan kepercayaan kepada masyarakat umum. Dengan demikian, peran auditor bukan hanya terbatas pada memastikan kepatuhan terhadap standar dan regulasi, tetapi juga berdampak pada reputasi dan daya tarik investasi suatu perusahaan (Samy El-Deeb et al., 2023).

Auditing merupakan suatu bentuk bukti informasi dari akumulasi dan evaluasi yang digunakan untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi serta kriteria yang telah ditetapkan (Alharasis et al., 2020). Pada dasarnya, praktik auditing bertujuan untuk memberikan keyakinan dan transparansi terhadap informasi keuangan, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, serta memberikan pandangan objektif mengenai kesehatan finansial suatu organisasi (Alsughayer, 2021). Dalam lingkup globalisasi bisnis saat ini, praktik audit memiliki dampak yang mendalam pada kepercayaan para pemegang saham, investor, dan pihak terkait lainnya terhadap entitas yang di-audit. Pentingnya audit tidak hanya terletak pada pemenuhan kewajiban hukum; lebih dari itu, audit berperan sebagai instrumen utama dalam membangun kepercayaan dan stabilitas pasar (Jarrah et al., 2022). Auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan penilaian independen terhadap laporan keuangan, membantu menciptakan efisiensi dalam alokasi sumber daya, dan mengidentifikasi serta mengelola risiko-risiko yang mungkin timbul (Kamara, 2023). Proses audit didukung oleh standar audit yang jelas dan etika tinggi yang memberikan dasar untuk menjaga integritas dan kemandirian auditor. Oleh karena itu, audit bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga pilar penting dalam menjaga kestabilan dan keamanan ekosistem bisnis global (Prabowo & Suhartini, 2021).

Praktik auditing bergantung pada standar audit, standar ini ditetapkan untuk memberikan panduan mengenai metode dan prosedur yang harus diikuti oleh auditor dalam menjalankan tugasnya. Standar audit ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan audit, pengumpulan bukti, hingga penyajian laporan audit. Setiap standar dirancang dengan tujuan untuk memastikan konsistensi, transparansi, dan relevansi dalam setiap tahap proses audit (Gauthier & Brender, 2021). Selain standar audit yang bersifat teknis, aspek etika juga memegang peran sentral dalam praktik auditing. Etika yang tinggi menjadi pondasi utama dalam menjaga integritas dan kemandirian seorang auditor (Ismail & Kurniawan, 2018). Prinsip-prinsip etika mengharuskan auditor untuk bertindak secara jujur, adil, dan independen, memastikan bahwa mereka tidak terpengaruh oleh konflik kepentingan yang dapat merugikan objektivitas penilaian mereka. Kepercayaan publik terhadap hasil audit sangat tergantung pada integritas dan etika tinggi yang diterapkan oleh para auditor, dan ini merupakan prasyarat untuk keberhasilan sistem audit secara keseluruhan (Manap et al., 2023). Auditor yang mematuhi standar audit yang ketat dan memegang teguh prinsip etika, adalah auditor dapat meyakinkan pemangku kepentingan bahwa informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan adalah akurat, dapat diandalkan, dan bebas dari bias atau distorsi yang mungkin timbul. Sejalan dengan perkembangan bisnis dan kompleksitas keuangan, keterlibatan auditor yang proporsional dan integritas tinggi menjadi semakin krusial untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi praktik auditing dalam mendukung transparansi dan kepercayaan di dunia bisnis (Akther & Xu, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan dari *google trend*, pelaksanaan audit di negara Nigerian dan China ini mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pelaksanaan audit di negara Nigeria berdasarkan 5 tahun terakhir didapatkan bahwa angka tertinggi terjadi pada akhir bulan Juni 2019 yaitu 100%, kemudian pada akhir November 2019 menurun menjadi 92%, awal Maret 2020 menurun menjadi 88%, akhir Februari 2021 menurun kembali menjadi 80%, selanjutnya pelaksanaan audit terus mengalami naik turun hingga pada akhir Desember 2023 hanya mencapai 24%. Sedangkan di negara China berdasarkan 5 tahun terakhir

didapatkan bahwa angka tertinggi terjadi pada tanggal 12-18 April 2020 yaitu 100%, kemudian pada tanggal 3-9 Januari 2021 menurun menjadi 85%, tanggal 14-20 Februari 2021 menurun menjadi 74%, tanggal 2-8 Januari 2022 menurun kembali menjadi 68%, selanjutnya pelaksanaan audit terus mengalami naik turun hingga pada akhir Desember 2023 hanya mencapai 13%.



Gambar 1. Pelaksanaan Audit di Negara Nigeria dan China tahun 2018-2023

Peninjauan kasus Nigeria dan China menyoroti tantangan tambahan yang dihadapi oleh auditor dalam menghadapi konteks bisnis yang unik. Di Nigeria, praktik korupsi yang melibatkan berbagai pihak menjadi ancaman serius terhadap integritas proses audit. Ketidakterbacaan dalam lingkungan bisnis dapat mempersulit upaya auditor untuk melakukan penilaian yang objektif dan adil terhadap laporan keuangan (Otalor & Eiya, 2023). Sebaliknya, di China, kontrol pemerintah yang ketat dan perbedaan budaya menciptakan kompleksitas tersendiri dalam menjalankan audit independen. Keterbatasan akses atau intervensi pemerintah dapat memberikan tekanan tambahan pada independensi auditor, sementara perbedaan budaya mengharuskan auditor untuk memahami konteks bisnis yang unik dan memastikan bahwa praktik audit sesuai dengan tuntutan lokal. Dengan memahami kompleksitas ini, auditor dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang khusus di setiap negara (Wu & Ying, 2016).

Pelaksanaan audit di Nigeria, dihadapkan pada tantangan yang multidimensional, terutama dalam konteks penyebaran korupsi yang melibatkan berbagai pihak. Fenomena korupsi tersebut tidak hanya memberikan dampak yang merugikan terhadap efektivitas proses audit, melainkan juga mengancam integritas dan keakuratan informasi keuangan. Keberhasilan audit di Nigeria sering kali terhambat oleh ketidakpastian terkait keabsahan laporan keuangan, yang dapat menjadi sumber keraguan bagi pemangku kepentingan (Pompe et al., 2022). Selain itu, kendala infrastruktur dan keterbatasan sumber daya, terutama di wilayah-wilayah tertentu, menambah kompleksitas dalam melaksanakan audit yang komprehensif dan efektif. Infrastruktur yang terbatas dapat membatasi akses auditor terhadap data yang diperlukan, sedangkan keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi dapat memperlambat proses audit (Hut-Mossel et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan efektivitas praktik audit di Nigeria memerlukan pendekatan holistik yang mengatasi tidak hanya aspek korupsi melainkan juga tantangan infrastruktur dan sumber daya (Ogoun & Perelayefa, 2020).

Selain di Nigeeria, praktik audit di China juga dipengaruhi oleh kompleksitas yang bersumber dari kontrol pemerintah yang ketat dan perbedaan budaya yang mencolok. Kondisi di mana pemerintah memiliki kendali yang cermat dapat memberikan tekanan tambahan terhadap independensi auditor, menimbulkan tantangan dalam menjaga objektivitas evaluasi mereka. Perbedaan budaya yang signifikan, terutama dalam konteks sistem hukum, menciptakan dinamika yang rumit saat menjalankan audit independen (Hazea et al., 2021). Dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi yang pesat, auditor di China dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi adaptatif terhadap perubahan dan kompleksitas bisnis yang terus berkembang. Keseluruhan, situasi ini menciptakan lingkungan audit yang dinamis dan menuntut penyesuaian kontinu dari para auditor untuk menjaga kualitas dan relevansi audit di tengah transformasi ekonomi yang cepat (Du et al., 2015).

Pentingnya pemahaman mendalam terhadap tantangan audit di Nigeria dan China tidak terbatas pada kedua negara tersebut saja, melainkan memiliki implikasi yang mencapai dimensi global. Dalam konteks bisnis yang terus berkembang secara global, tugas auditor bukan hanya sekadar memahami tantangan unik di setiap negara, tetapi juga mengembangkan wawasan yang mendalam terhadap karakteristik bisnis di masing-masingnya. Hal ini penting agar auditor dapat merancang strategi audit yang tidak hanya sesuai dengan konteks lokal, tetapi juga efektif dalam mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan demikian, pentingnya pemahaman kontekstual ini tidak hanya berkaitan dengan kualitas audit di tingkat nasional, tetapi juga membentuk dasar untuk praktik audit yang bersifat global dan responsif terhadap dinamika bisnis yang terus berubah di tingkat internasional (DeFond & Zhang, 2014).

Kerja sama global antara organisasi audit internasional, lembaga keuangan global, dan pemerintah merupakan elemen kunci dalam perbaikan praktik audit di seluruh dunia. Kolaborasi erat ini menjadi fondasi yang tak terpisahkan untuk pengembangan standar audit yang lebih canggih, mampu mengakomodasi kompleksitas bisnis global yang terus berkembang. Dengan melakukan kerjasama yang terstruktur, mungkin untuk mengatasi perbedaan dalam interpretasi regulasi yang mungkin timbul di berbagai yurisdiksi, menciptakan kerangka kerja yang seragam dan dapat diandalkan dalam penerapan audit. Selain itu, kerjasama ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat konsistensi dalam penerapan audit di berbagai negara, tetapi juga untuk memperkaya praktik audit dengan keunggulan yang lebih tinggi. Dengan didasarkan pada standar yang lebih seragam, auditor dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien dalam menghadapi kompleksitas dan variasi tantangan yang muncul dari dinamika bisnis global (Baharuddin, 2021). Selain itu, kerjasama global dalam praktik audit memunculkan peluang untuk menggali potensi inovasi, mendorong pengembangan teknik audit yang lebih mutakhir, dan meningkatkan daya adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis global yang dinamis. Dengan demikian, kerja sama global di bidang audit tidak hanya mengoptimalkan kinerja auditor secara lokal, melainkan juga memberikan kontribusi positif yang substansial terhadap kualitas, relevansi, dan keseragaman praktik audit di panggung internasional (Purnomo & Bernawati, 2020).

Penelitian terhadap tantangan pelaksanaan audit di Nigeria dan China mengungkapkan beberapa gap pengetahuan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Pertama, penelitian mendalam mengenai dampak korupsi dalam praktik audit di Nigeria belum memadai, sedangkan perbandingan strategi penanganan tantangan audit di kedua negara juga masih bersifat deskriptif. Kedua, aspek infrastruktur dan sumber daya dalam konteks Nigeria masih perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami dampaknya pada pelaksanaan audit. Ketiga, pengaruh perbedaan budaya terhadap audit independen di China belum terungkap sepenuhnya. Dengan demikian, penelitian mendatang yang lebih terfokus pada perbandingan strategi, analisis infrastruktur, dan pengaruh budaya dapat memberikan wawasan lebih mendalam untuk mengisi celah pengetahuan dalam pemahaman tantangan audit di kedua negara tersebut.

Tujuan penelitian studi komparatif mengenai tantangan audit di Nigeria dan China adalah untuk menyelidiki perbedaan dan kesamaan dalam konteks pelaksanaan audit di kedua negara tersebut. Penelitian

ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas praktik audit di Nigeria dan China, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi oleh para auditor.

KAJIAN PUSTAKA

Pelaksanaan auditing merupakan tahap inti dari proses audit di mana auditor mengumpulkan bukti yang cukup dan tepat untuk mendukung opini audit yang akan diberikan (Arens et al., 2017). Tahap ini meliputi pelaksanaan prosedur audit berupa inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, konfirmasi, perhitungan, dan prosedur analitis (Mulyadi, 2014). Pelaksanaan auditing mengacu pada program audit yang dirancang auditor pada tahap perencanaan. Menurut Tuanakotta (2020), tantangan yang kerap muncul pada tahap pelaksanaan auditing antara lain kurangnya pemahaman substansi atas transaksi klien oleh auditor, tingginya subjectivitas dalam menentukan bukti audit yang diperlukan, serta kelelahan profesional (*audit fatigue*) akibat tekanan anggaran waktu. Oleh karena itu, skeptisisme profesional sangat dibutuhkan auditor dalam melaksanakan prosedur audit agar diperoleh bukti audit yang kompeten dan cukup (Arens et al., 2017).

Pelaksanaan audit merupakan tahap inti dari proses audit di mana auditor menggunakan program audit yang telah dirancang sebelumnya untuk memperoleh bukti audit guna mendukung simpulan audit di akhir proses. Dalam melaksanakan audit, terdapat beberapa standar pelaksanaan audit yang wajib dipatuhi auditor sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar tersebut antara lain Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur perencanaan, pengendalian, pengarahan, pengawasan, dan review atas pekerjaan asisten auditor serta pendokumentasian prosedur audit yang dilakukan. Selain itu terdapat pula Standar Pengendalian Mutu yang mewajibkan auditor untuk menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu atas audit serta memantau kepatuhannya. Standar lainnya mencakup Standar Materialitas, Standar Menyusun Kertas Kerja, dan Standar Perencanaan Audit. Dengan mematuhi standar pelaksanaan audit, maka bukti audit yang diperoleh akan memadai dan mendukung simpulan audit yang diambil dalam bentuk opini audit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah studi deskriptif dan komparatif. Pendekatan studi deskriptif digunakan untuk menguraikan secara terperinci karakteristik, sifat, dan faktor-faktor terkait dengan objek penelitian. Dengan memanfaatkan analisis deskriptif, penelitian ini akan sistematis menjelaskan hubungan dan interaksi antar variabel yang menjadi fokus kajian. Sejalan dengan itu, pendekatan studi komparatif akan menjadi landasan untuk mengevaluasi perbedaan dan persamaan antara dua kelompok atau lebih dalam hal variabel yang diamati. Melalui analisis komparatif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi perbedaan atau kesamaan yang tampak.

Pengumpulan data dilakukan melalui telaah literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Proses analisis dokumen juga diterapkan, di mana dokumen-dokumen seperti laporan, catatan, dan data historis yang relevan menjadi sumber informasi yang mendukung. Data yang terkumpul dari literatur dan dokumen akan dianalisis secara kualitatif dan komparatif. Pendekatan ini melibatkan pengorganisasian, penyusunan, dan interpretasi data guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti. Validitas dan reliabilitas data menjadi fokus perhatian, dengan menerapkan langkah-langkah seperti triangulasi sumber data dan analisis ahli. Triangulasi bertujuan untuk meminimalkan bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Dengan demikian, metode penelitian ini dipilih dengan cermat, menggabungkan studi deskriptif dan komparatif, untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mendalam dan perbandingan yang akurat terhadap fenomena yang menjadi fokus kajian.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tantangan Audit di Negeria dan China

Nigeria	China
1. Infrastruktur keuangan yang belum sepenuhnya berkembang	1. Sistem hukum dan regulasi yang berubah-ubah
2. Perubahan atau ketidakpastian dalam regulasi dan standar akuntansi	2. Kerumitan struktur perusahaan di China
3. Tingginya kejadian korupsi	3. Tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan dan etika bisnis
4. Sistem pajak yang kompleks dan aturan kepatuhan fiskal yang ketat	4. Pemahaman risiko bisnis oleh auditor dan perusahaan yang diaudit
5. Ekonomi Nigeria yang cenderung volatil	5. Kemajuan teknologi dan inovasi
6. Keterbatasan dalam pendidikan dan pelatihan auditor	6. Kerjasama dengan Pemerintah dan Otoritas Regulator
7. Proses hukum yang lambat atau kompleks	7. Tingkat transparansi dalam laporan keuangan dan praktik bisnis
8. Ketidakstabilan politik	8. Keterbatasan akses atau kualitas data yang rendah
9. Sikap terhadap Pengendalian Intern	9. Tekanan ekonomi dan persaingan bisnis yang sengit
10. Tingkat Kesadaran akan Pentingnya Audit	

Audit di Nigeria menghadapi beragam tantangan yang membutuhkan perhatian khusus untuk memastikan integritas, akurasi, dan efektivitas proses audit. Salah satu tantangan yang signifikan adalah infrastruktur keuangan yang masih dalam tahap perkembangan. Kondisi ini dapat menghambat proses pengumpulan data keuangan yang akurat, memaksa auditor untuk melakukan upaya ekstra dalam memverifikasi informasi yang diberikan oleh entitas yang diaudit. Oleh karena itu, pengembangan dan perbaikan infrastruktur keuangan menjadi krusial untuk memastikan ketersediaan data yang handal dan mendukung pengauditan yang efektif (Yahaya, 2021).

Tantangan lainnya muncul dari perubahan atau ketidakpastian dalam regulasi dan standar akuntansi. Tantangan ini berasal dari dinamika yang terkait dengan perubahan atau ketidakpastian dalam regulasi dan standar akuntansi. Proses penerapan aturan-aturan ini seringkali tidak selalu jelas karena adanya perubahan yang dapat terjadi, serta ketidakpastian dalam interpretasinya (Abubakar et al., 2022). Situasi ini menuntut auditor untuk tetap up-to-date dengan perkembangan terkini dalam peraturan dan standar akuntansi. Mereka perlu memiliki kesadaran mendalam terhadap kerangka kerja regulasi yang berlaku dan kemampuan untuk dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi. Dalam konteks ini, kunci keberhasilan adalah kemampuan auditor untuk selalu memperbaharui pengetahuan mereka dan mengintegrasikan perubahan tersebut ke dalam praktik audit mereka, sehingga dapat memberikan pendapat yang akurat dan relevan (Solechan, 2021).

Kejadian tinggi korupsi di Nigeria menjadi perhatian serius dalam konteks audit karena berpotensi mengakibatkan risiko kehilangan aset atau manipulasi keuangan. Tingkat korupsi yang tinggi menciptakan lingkungan di mana entitas dapat terkena dampak negatif, dan oleh karena itu, auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kewaspadaan mereka (Owolabi, 2017). Identifikasi dan penanganan potensi risiko korupsi menjadi fokus utama, dengan kebutuhan untuk menerapkan pengawasan dan pengendalian internal yang lebih ketat sebagai suatu keharusan. Peningkatan dalam sistem pengendalian internal membantu memitigasi

risiko terkait korupsi, serta memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas yang diaudit dapat diandalkan (Ojeka et al., 2019).

Selain itu, kompleksitas sistem pajak dan aturan kepatuhan fiskal yang ketat menjadi tantangan tambahan. Auditor dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki pemahaman mendalam tentang peraturan perpajakan yang berlaku dan memastikan bahwa entitas yang diaudit mematuhi aturan-aturan tersebut. Keharusan untuk memiliki sistem pelaporan yang sesuai dengan peraturan fiskal menjadi krusial untuk memastikan kepatuhan entitas dan meminimalkan risiko konsekuensi pajak yang mungkin timbul (OECD, 2016). Dalam menghadapi kompleksitas ini, auditor harus bekerja secara cermat dan proaktif dalam memeriksa serta memastikan konsistensi antara kebijakan perusahaan dengan aturan pajak yang berlaku, sehingga dapat memberikan penilaian yang akurat terkait kepatuhan pajak entitas yang diaudit (Muanifah et al., 2022).

Volatilitas dalam ekonomi Nigeria merupakan tantangan tambahan yang harus dihadapi dalam konteks audit. Fluktuasi ekonomi yang cenderung tidak stabil dapat memberikan dampak signifikan pada nilai aset, kewajiban, dan performa keuangan perusahaan. Oleh karena itu, auditor perlu melakukan kalkulasi risiko dengan hati-hati, mempertimbangkan potensi perubahan nilai ekonomi yang dapat memengaruhi laporan keuangan entitas yang diaudit. Peningkatan sensitivitas terhadap faktor-faktor ekonomi ini menjadi penting dalam penilaian risiko dan estimasi akuntansi yang dilakukan oleh auditor (Akande, 2016). Selain itu, tantangan dalam pendidikan dan pelatihan auditor membutuhkan perhatian serius. Keterbatasan dalam aspek ini dapat merugikan kemampuan auditor untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang audit. Pendekatan ini mencakup program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas auditor. Dengan demikian, auditor dapat lebih siap menghadapi dinamika kompleks dalam praktik audit dan memenuhi standar profesional yang diperlukan (Amaechi & Chinedu, 2017).

Proses hukum yang lambat atau kompleks menjadi hambatan tambahan yang dapat mempengaruhi audit di Nigeria. Auditor perlu memahami secara cermat konsekuensi hukum yang mungkin muncul, khususnya yang dapat berdampak pada laporan keuangan entitas yang diaudit. Integrasi pemahaman ini ke dalam proses audit menjadi kunci, memastikan bahwa auditor dapat mengidentifikasi dan mengatasi isu-isu hukum dengan tepat. Dengan begitu, auditor dapat memberikan pendapat yang akurat dan terpercaya mengenai laporan keuangan, meskipun menghadapi kerumitan dalam proses hukum yang mungkin terjadi (Jimoh, A. A, Oladejo, 2023). Ketidakstabilan politik merupakan faktor tambahan yang dapat menambah tingkat ketidakpastian. Situasi politik yang tidak stabil cenderung menciptakan lingkungan yang tidak pasti, memberikan dampak signifikan pada kondisi bisnis dan investasi. Auditor perlu secara cermat mempertimbangkan dampak dari ketidakstabilan politik ini terhadap kelangsungan usaha entitas yang diaudit. Fluktuasi dalam kebijakan pemerintah, perubahan kebijakan ekonomi, atau gejolak politik dapat mempengaruhi kinerja dan prospek jangka panjang suatu perusahaan, yang perlu dievaluasi dengan seksama oleh auditor (Boamah et al., 2023).

Selain itu, pentingnya sikap terhadap pengendalian intern menjadi fokus utama dalam proses audit. Auditor harus memiliki pemahaman mendalam dan mampu mengevaluasi sejauh mana pengendalian intern yang diterapkan oleh entitas efektif dalam mengelola risiko-risiko yang mungkin timbul. Evaluasi ini membantu auditor memastikan bahwa kontrol internal dapat memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko potensial, sehingga meminimalkan peluang terjadinya kekeliruan atau kecurangan. Terakhir, tingkat kesadaran akan pentingnya audit di lingkungan bisnis Nigeria perlu ditingkatkan. Kesadaran yang lebih tinggi akan memberikan dorongan untuk memperkuat praktik audit yang baik dan memastikan bahwa peran auditor dianggap sebagai elemen kunci dalam menjaga kesehatan keuangan dan integritas bisnis. Edukasi dan komunikasi yang efektif mengenai manfaat audit dapat membantu mengubah persepsi dan

meningkatkan apresiasi terhadap kontribusi auditor dalam menjaga transparansi dan kepercayaan dalam lingkungan bisnis (PCAOB, 2022).

Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam terhadap tantangan-tantangan ini memberikan landasan yang kokoh bagi auditor untuk mengembangkan strategi audit yang komprehensif dan efektif. Kolaborasi yang erat antara entitas yang diaudit, regulator, dan auditor menjadi kunci untuk mengatasi hambatan-hambatan yang kompleks ini. Dengan kerjasama yang baik, dapat dipastikan bahwa praktik audit di Nigeria tidak hanya memenuhi standar tertinggi, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan dalam menjaga integritas dan keandalan laporan.

Audit di China menghadapi tantangan yang kompleks, dan beberapa aspek yang signifikan melibatkan perubahan dalam sistem hukum dan tekanan ekonomi yang tinggi. Pertama-tama, sistem hukum dan regulasi yang cenderung berubah-ubah menjadi hambatan serius bagi pelaksanaan audit. Perubahan ini menciptakan ketidakpastian dan meningkatkan kompleksitas proses audit, karena auditor harus secara terus-menerus memperbarui pengetahuan mereka agar sesuai dengan peraturan yang terus berkembang (Simunic & Wu, 2019). Tantangan selanjutnya timbul dari kerumitan struktur perusahaan di China, yang berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Fenomena ini terjadi karena sejalan dengan perkembangan ekonomi, banyak perusahaan mengadopsi model bisnis yang lebih kompleks. Struktur perusahaan yang kompleks ini tidak hanya melibatkan jumlah departemen dan cabang yang bertambah, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam berbagai jenis bisnis dan kemitraan. Akibatnya, auditor menghadapi kesulitan dalam memahami sepenuhnya operasi perusahaan tersebut (Gurría, 2012).

Banyak perusahaan di China memiliki struktur yang sulit dipahami, dan hal ini dapat menjadi kendala signifikan bagi auditor. Struktur yang kompleks dapat menciptakan lapisan informasi yang tebal dan saling terkait, menyulitkan auditor untuk melacak alur dana, pemilik aset, dan hubungan bisnis. Oleh karena itu, auditor perlu melakukan upaya ekstra untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perusahaan tersebut diorganisir dan beroperasi. Selain itu, kerumitan struktur perusahaan juga dapat menyulitkan auditor dalam mengidentifikasi potensi risiko dan masalah kepatuhan. Auditor harus dapat melihat hubungan dan interaksi antar bagian perusahaan untuk menentukan di mana risiko mungkin muncul dan bagaimana potensi masalah kepatuhan dapat diatasi. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh tentang struktur perusahaan menjadi krusial bagi auditor untuk dapat melakukan audit dengan efektif dan akurat (Lennox & Wu, 2022).

Tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan dan etika bisnis menjadi fokus penting dalam konteks kerumitan struktur perusahaan di China. Sejalan dengan kompleksitas struktur perusahaan yang berkembang, tingkat kepatuhan ini dapat bervariasi secara signifikan, menciptakan tantangan tambahan bagi auditor. Perusahaan dengan struktur yang lebih kompleks mungkin menghadapi tantangan dalam memastikan konsistensi kepatuhan di seluruh organisasi. Keterlibatan dalam berbagai jenis bisnis dan kemitraan dapat memperumit pemahaman dan penerapan aturan serta etika bisnis (Ervits, 2023). Upaya perusahaan untuk mematuhi aturan dan etika bisnis seringkali memerlukan pemahaman mendalam tentang norma bisnis, baik pada tingkat global maupun lokal. Pemahaman ini mencakup pemahaman terhadap peraturan pemerintah, norma industri, dan praktik bisnis yang berlaku di pasar lokal dan internasional. Dalam konteks ini, auditor dihadapkan pada tugas yang kompleks untuk menilai tingkat kepatuhan perusahaan. Auditor perlu mempertimbangkan perbedaan dalam pemahaman dan implementasi aturan bisnis, terutama ketika perusahaan beroperasi dalam konteks global yang beragam. Oleh karena itu, auditor perlu mengintegrasikan pengetahuan tentang norma bisnis global dan lokal dalam penilaian mereka terhadap tingkat kepatuhan perusahaan yang sedang diaudit (Setiadi, 2019).

Tantangan selanjutnya yaitu pemahaman risiko bisnis oleh auditor dan perusahaan yang diaudit, mencerminkan esensi dari pelaksanaan audit yang efektif. Auditor perlu memiliki wawasan yang mendalam tentang lingkungan bisnis perusahaan dan dampaknya terhadap risiko keuangan. Untuk memastikan audit

yang komprehensif, auditor harus mampu mengidentifikasi risiko-risiko potensial yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan (Gauthier & Brender, 2021). Penting bagi auditor untuk tidak hanya memahami struktur dan operasi perusahaan tetapi juga menguasai konteks eksternal, termasuk faktor-faktor pasar, peraturan industri, dan perubahan tren bisnis. Hal ini memungkinkan auditor untuk menyelidiki dan mengevaluasi risiko-risiko yang dapat muncul baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Pemahaman mendalam ini memberikan dasar untuk menyusun rencana audit yang tepat dan menyeluruh (Tafesse, 2018).

Sebaliknya, perusahaan yang diaudit memiliki tanggung jawab untuk secara jelas mengkomunikasikan strategi bisnis mereka dan langkah-langkah mitigasi risiko yang telah diambil. Komunikasi yang efektif dari perusahaan membantu auditor memahami lebih baik konteks operasional dan strategis perusahaan. Transparansi dalam menyajikan informasi strategis dan upaya mitigasi risiko juga membantu auditor mengidentifikasi apakah perusahaan telah mengantisipasi dan mengelola risiko dengan baik. Kerjasama antara auditor dan perusahaan diaudit dalam hal pemahaman risiko ini sangat penting. Auditor dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar ketika mereka dapat memahami dengan jelas strategi bisnis perusahaan dan langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi risiko. Sebaliknya, perusahaan mendapatkan manfaat dari wawasan independen auditor yang dapat membantu mereka meningkatkan sistem manajemen risiko dan keberlanjutan bisnis (Juniarso & Widodo, 2015).

Perkembangan teknologi dan inovasi menciptakan tantangan yang signifikan dalam konteks audit di China. Perusahaan di negara ini cenderung mengadopsi teknologi dengan cepat, sehingga auditor dihadapkan pada kebutuhan untuk terus memperbarui keterampilan mereka agar tetap relevan dalam menghadapi perubahan ini. Pemahaman mendalam tentang teknologi yang digunakan oleh perusahaan menjadi esensial agar auditor dapat mengevaluasi risiko dan keandalan sistem informasi keuangan. Selain itu, auditor juga perlu memastikan bahwa sistem teknologi yang digunakan perusahaan dapat dipercaya dan memenuhi standar audit yang diperlukan (Yam et al., 2014). Keandalan sistem teknologi ini sangat penting untuk memastikan integritas data keuangan dan kelancaran proses audit. Auditor perlu memastikan bahwa sistem tersebut tidak hanya efisien tetapi juga mematuhi standar keamanan dan kontrol yang diperlukan untuk melindungi informasi keuangan perusahaan (Berg & Regula, 2019).

Kerjasama dengan Pemerintah dan Otoritas Regulator merupakan faktor penting lainnya dalam pelaksanaan audit di China. Auditor perlu menjalin hubungan yang baik dengan pihak berwenang dan bekerja sama dengan mereka untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang peraturan dan kebijakan terkini yang berlaku. Dalam konteks regulasi yang sering berubah di China, auditor perlu tetap up-to-date dengan peraturan yang berlaku untuk memastikan kepatuhan perusahaan yang diaudit. Pentingnya hubungan yang baik dengan pemerintah dan otoritas regulator tidak hanya mencakup pemahaman peraturan tetapi juga melibatkan kolaborasi yang efektif dalam memecahkan masalah dan menjawab kebutuhan audit. Kerjasama ini membantu menciptakan lingkungan audit yang lebih transparan dan dapat dipercaya, memberikan manfaat baik bagi auditor maupun pihak berwenang yang berusaha untuk menjaga integritas dan stabilitas pasar keuangan di China (Liu & Lin, 2012).

Tingkat transparansi dalam laporan keuangan dan praktik bisnis memiliki peran kritis dalam penilaian kesehatan keuangan perusahaan. Auditor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan bahwa praktik bisnisnya transparan serta sesuai dengan standar etika bisnis yang berlaku. Transparansi ini memastikan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung proses pengambilan keputusan yang informasional dan tepat (Yuesti & Saitri, 2021). Keterbatasan akses atau kualitas data yang rendah dapat menjadi hambatan serius dalam pelaksanaan audit. Auditor dihadapkan pada tugas untuk mengatasi kendala ini dengan bekerja sama dengan perusahaan. Upaya meningkatkan kualitas data dan mencari sumber data alternatif yang dapat dipercaya menjadi langkah-langkah kritis dalam memastikan bahwa audit dilakukan dengan akurat dan dapat diandalkan.

Kolaborasi erat antara auditor dan perusahaan dibutuhkan untuk mengatasi hambatan ini dengan efektif (Mökander & Axente, 2023).

Tekanan ekonomi dan persaingan bisnis yang sengit menjadi faktor tambahan yang memengaruhi perusahaan dan auditor. Auditor perlu memahami konteks ekonomi dan persaingan bisnis untuk mengevaluasi dampaknya terhadap perusahaan yang diaudit (Wang, 2020). Selain itu, auditor harus memastikan bahwa audit tidak hanya memeriksa laporan keuangan secara isolatif tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan. Ini memungkinkan auditor untuk memberikan evaluasi yang lebih komprehensif dan relevan terhadap situasi bisnis perusahaan yang sedang diaudit.

Secara komparatif, tantangan audit di Nigeria dan China menunjukkan perbedaan signifikan dalam konteks ekonomi, regulasi, dan struktur bisnis. Di Nigeria, infrastruktur keuangan yang masih dalam tahap perkembangan menciptakan kesulitan dalam pengumpulan data keuangan yang akurat, sementara tingkat korupsi yang tinggi menuntut auditor untuk meningkatkan kehati-hatian mereka. Di sisi lain, di China, perubahan cepat dalam sistem hukum dan regulasi serta kerumitan struktur perusahaan yang berkembang seiring pertumbuhan ekonomi mempersulit auditor dalam memahami operasi perusahaan secara menyeluruh. Ditinjau dari tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan bisnis dan etika, perbedaan antara Nigeria dan China menjadi semakin mencolok. Di Nigeria, ketidakpastian dalam regulasi dan standar akuntansi menciptakan tantangan serius bagi auditor. Perubahan atau ketidakpastian dalam regulasi dan standar akuntansi seringkali tidak selalu jelas, memaksa auditor untuk selalu memperbarui pengetahuan mereka agar tetap relevan. Tingkat kepatuhan perusahaan di Nigeria dapat dipengaruhi oleh dinamika ini, mengingat proses penerapan aturan seringkali dapat menjadi ambigu, dan kepatuhan menjadi lebih sulit untuk diukur dan dijaga. Di sisi lain, di China, tantangan kepatuhan berkaitan erat dengan kompleksitas struktur perusahaan. Dengan adopsi model bisnis yang lebih kompleks seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, perusahaan cenderung memiliki struktur yang sulit dipahami. Hal ini mencakup tidak hanya jumlah departemen dan cabang yang bertambah, tetapi juga keterlibatan dalam berbagai jenis bisnis dan kemitraan. Kesulitan ini menyulitkan perusahaan untuk memastikan konsistensi kepatuhan di seluruh organisasi. Auditor di China, oleh karena itu, dihadapkan pada tugas yang menantang dalam mengidentifikasi dan menilai tingkat kepatuhan perusahaan yang mungkin memiliki operasi yang sangat beragam dan kompleks. Selain itu, Nigeria menangani tantangan kepatuhan yang dipengaruhi oleh ketidakpastian regulasi, China menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi kepatuhan di tengah struktur perusahaan yang semakin rumit. Kedua negara ini menunjukkan bahwa konteks regulasi dan struktural yang unik dapat memberikan nuansa berbeda dalam cara auditor menghadapi dan mengatasi tantangan kepatuhan perusahaan dalam praktik audit mereka.

Dalam konteks pemahaman risiko, perbandingan antara auditor di Nigeria dan China mengungkap perbedaan signifikan dalam fokus risiko yang dihadapi. Auditor di Nigeria dihadapkan pada volatilitas ekonomi yang dapat memberikan dampak signifikan pada nilai aset. Fluktuasi ekonomi yang tidak stabil menjadi poin sentral yang memerlukan kepekaan auditor terhadap perubahan nilai ekonomi yang dapat mempengaruhi laporan keuangan entitas yang diaudit. Oleh karena itu, auditor di Nigeria perlu mempertimbangkan secara cermat potensi dampak ekonomi terhadap performa keuangan perusahaan serta mengidentifikasi langkah-langkah mitigasi yang dapat diambil. Auditor di China dihadapkan pada tugas memahami risiko bisnis yang muncul dari struktur perusahaan yang kompleks dan dinamika pasar yang cepat berubah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, perusahaan di China mengadopsi model bisnis yang kompleks, menciptakan risiko yang terkait dengan operasi dan hubungan bisnis yang rumit. Oleh karena itu, auditor di China perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang interaksi antar bagian perusahaan, mengidentifikasi potensi risiko dan masalah kepatuhan yang mungkin muncul dari struktur bisnis yang semakin kompleks. Selain itu, kedua negara menghadapi tantangan dalam pendidikan dan

pelatihan auditor, namun pendekatan untuk mengatasi kompleksitas ini dapat berbeda. Nigeria dihadapkan pada kebutuhan untuk berinvestasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang audit. Hal ini mencakup program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas auditor, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan terkait volatilitas ekonomi dan ketidakpastian regulasi.

Di sisi lain, auditor di China perlu terus memperbarui keterampilan mereka untuk menghadapi perkembangan teknologi yang cepat. Karena adopsi teknologi yang pesat di China, auditor harus tetap relevan dalam mengevaluasi risiko dan keandalan sistem informasi keuangan yang semakin canggih. Pemahaman mendalam tentang teknologi yang digunakan oleh perusahaan menjadi esensial agar auditor dapat memastikan integritas data keuangan dan kelancaran proses audit dalam lingkungan bisnis yang semakin terdigitalisasi. Dengan demikian, perbandingan ini menegaskan bahwa sementara Nigeria lebih berfokus pada risiko ekonomi dan regulasi, China menghadapi risiko yang lebih terkait dengan kompleksitas bisnis dan perkembangan teknologi yang cepat. Pendekatan yang disesuaikan dengan konteks ini menjadi penting untuk memastikan auditor dapat memberikan penilaian risiko yang akurat dan relevan sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing negara.

Standar akuntansi dan audit di Nigeria ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Nigeria (*Financial Reporting Council of Nigeria - FRCN*). Menurut Cherepanova (2017), standar akuntansi audit di Nigeria memiliki beberapa kelemahan utama. Pertama, standar akuntansi di Nigeria seringkali mengalami perubahan dan revisi yang menyebabkan inkonsistensi dan ketidakpastian dalam interpretasi standar. Kedua, tingkat kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi dan audit masih rendah karena minimnya pemahaman dan sumber daya untuk implementasi, serta lemahnya penegakan sanksi bagi pelanggaran standar. Ketiga, jumlah auditor profesional yang berkualitas di Nigeria masih terbatas akibat kurang memadainya pendidikan dan pelatihan profesi audit. Sementara itu, keunggulan standar akuntansi audit di Nigeria adalah upaya peningkatan standar etika profesi akuntansi untuk mengatasi permasalahan integritas dan independensi auditor (Cherepanova, 2017).

Di China, standar akuntansi dan audit ditentukan oleh Dewan Standar Akuntansi China. Menurut Xing et al. (2023), beberapa kelemahan standar akuntansi audit di China meliputi tingginya kompleksitas standar akuntansi yang menyulitkan penerapan secara konsisten, rendahnya kepastian hukum terkait implementasi standar akuntansi audit, serta masih lemahnya independensi auditor. Di sisi lain, keunggulan standar akuntansi audit di China adalah upaya harmonisasi standar akuntansi dengan standar internasional guna meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan China bagi investor global (Xin et al., 2023). Dengan demikian, baik Nigeria dan China masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan standar akuntansi dan audit untuk menjamin kualitas laporan keuangan, meski telah ada berbagai upaya perbaikan standar yang dilakukan.

Standar akuntansi yang berlaku secara global, yaitu Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). Penerapan IFRS di Nigeria sudah dimulai sejak 2012 untuk seluruh perusahaan terbuka. Nigeria telah berkomitmen untuk berkonvergensi secara penuh dengan IFRS guna menyelaraskan praktik pelaporan keuangan dengan standar global dan meningkatkan kredibilitas pasar modal Nigeria (Umoren & Enang, 2015). Akan tetapi, Uwuigbe et al., (2017) menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan perusahaan Nigeria terhadap IFRS masih rendah karena kendala sumber daya manusia dan lemahnya penegakan peraturan. Sementara itu, China telah bertahap mengadopsi IFRS ke dalam standar akuntansi lokalnya sejak 2007, meskipun pengadopsian penuh IFRS masih menjadi perdebatan (Du et al., 2015). Kehati-hatian penerapan penuh IFRS di China dilatarbelakangi oleh karakteristik ekonomi dan lingkungan peraturan China yang unik dibandingkan negara Barat dimana IFRS dibentuk. Namun demikian, harmonisasi standar akuntansi China dengan IFRS tetap dianggap penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan China dalam pasar global. Maka dapat dilihat

bahwa baik Nigeria dan China tengah berupaya menyelaraskan standar akuntansi domestiknya dengan IFRS meskipun tantangan implementasi yang dihadapi tidaklah mudah. Penerapan IFRS yang konsisten dapat menjadi masukan positif bagi peningkatan kualitas standar akuntansi audit di kedua negara ini.

Negara Nigeria dan China sama-sama menghadapi tantangan dalam memastikan kepatuhan terhadap standar audit yang telah ditetapkan secara domestik maupun global. Menurut hasil studi sebelumnya, terdapat setidaknya tiga persamaan utama permasalahan yang dihadapi Nigeria dan China terkait kepatuhan standar audit. Pertama, lemahnya penegakan peraturan standar audit dan audit yang berlaku. Minimnya penegakan sanksi bagi pelanggaran standar di kedua negara berkontribusi pada rendahnya tingkat kepatuhan pemenuhan standar audit oleh auditor dan perusahaan. Kedua, keterbatasan ketersediaan auditor yang benar-benar kompeten dan menguasai standar audit yang kompleks. Minimnya suplai auditor terampil ini menjadi penghambat bagi implementasi standar audit yang efektif. Ketiga, tingginya kompleksitas standar audit yang diterapkan baik di Nigeria dan China karena mengadopsi standar internasional menyulitkan penerapan yang konsisten di level domestik. Dengan demikian, penegakan aturan yang lebih kuat, peningkatan kompetensi auditor, serta simplifikasi standar audit menjadi kunci bagi Nigeria dan China untuk mengatasi akar permasalahan kepatuhan terhadap standar audit yang sampai saat ini masih menjadi tantangan di kedua negara.

Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) merupakan sebuah organisasi internasional yang berbasis di Bahrain yang memiliki otoritas untuk mengeluarkan standar akuntansi, audit, tata kelola, etika, dan syariah untuk industri keuangan syariah. Berdasarkan perspektif Standar Audit Syariah Internasional yang diterbitkan oleh AAOIFI, praktik audit di Nigeria dan China belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip syariah sebagaimana disyaratkan. Standar audit syariah internasional menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai etika, akuntabilitas, dan keadilan dalam setiap proses audit. Standar ini juga mengharuskan auditor untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, bukan hanya secara teknis tetapi juga substansi. Sementara itu, praktik audit konvensional di Nigeria dan China umumnya lebih berfokus pada aspek teknis tanpa banyak mempertimbangkan nilai-nilai etika dan keadilan.

Praktik audit di Nigeria dipengaruhi oleh standar akuntansi Barat dan belum mengintegrasikan perspektif syariah dalam proses audit. Demikian pula di China, audit lebih bertujuan memenuhi kepatuhan teknis tanpa penekanan pada substansi ekonomi yang sejalan dengan prinsip syariah. Oleh karena tingkat literasi dan kesadaran terhadap audit syariah masih rendah di Nigeria dan China, penerapan standar audit syariah global juga belum optimal. Dengan demikian, dari kacamata standar audit syariah internasional, praktik audit konvensional saat ini di Nigeria dan China dinilai masih berfokus pada aspek teknis dan belum mengintegrasikan pertimbangan nilai-nilai etika serta kepatuhan syariah secara substansial. Perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran auditor di kedua negara terhadap prinsip dasar audit syariah, sehingga dapat berkontribusi positif dalam reformasi praktik audit konvensional agar lebih selaras dengan standar syariah global.

KESIMPULAN

Tantangan audit di Nigeria mencakup ketidakpastian regulasi yang sering berubah, masalah korupsi yang signifikan, kurangnya transparansi dalam penyediaan informasi keuangan, keterbatasan infrastruktur dan teknologi, serta kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Faktor-faktor ekonomi yang tidak stabil, perbedaan budaya, dan kurangnya kesadaran akan standar audit juga menjadi hambatan. Risiko keamanan terkait manipulasi data keuangan dan pergeseran pemikiran tentang nilai audit juga dapat mempersulit proses audit di negara ini.

Tantangan dalam praktik audit di China mencakup ketidakpastian hukum dan regulasi yang berubah-ubah, kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan, serta kontrol pemerintah yang dapat

memengaruhi independensi auditor. Perbedaan budaya, bahasa, dan standar akuntansi juga menjadi hambatan, sementara fluktuasi ekonomi menambah risiko penilaian nilai aset dan kewajiban. Kepatuhan dengan standar internasional dan keamanan informasi merupakan isu penting, bersama dengan keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas. Teknologi dan inovasi bisnis yang pesat juga memerlukan keterampilan tambahan dari auditor. Penanganan efektif terhadap tantangan ini memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks bisnis, kerjasama antarpihak yang terlibat, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam profesi audit di China.

Kesimpulan dari analisis mengenai standar akuntansi dan audit di Nigeria serta China adalah sebagai berikut: Pertama, Nigeria dan China sama-sama menghadapi kendala dalam penerapan standar akuntansi dan audit lokal seperti lemahnya aturan, kurangnya SDM auditor yang mumpuni, dan standar yang terlalu kompleks. Kedua, upaya harmonisasi standar akuntansi dengan IFRS tengah dilaksanakan meski menghadapi kendala. Ketiga, audit konvensional saat ini dinilai masih belum maksimal menerapkan prinsip-prinsip syariah. Keempat, peningkatan literasi auditor terkait standar audit syariah penting dilakukan. Kelima, mengatasi berbagai hambatan dalam standar akuntansi dan audit menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pelaporan dan audit keuangan baik secara konvensional maupun syariah demi terjaganya integritas laporan keuangan di Nigeria dan China.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I., Dalglish, S. L., Angell, B., Sanuade, O., Abimbola, S., Adamu, A. L., Adetifa, I. M. O., Colbourn, T., Ogunlesi, A. O., Onwujekwe, O., Owoaje, E. T., Okeke, I. N., Adeyemo, A., Aliyu, G., Aliyu, M. H., Aliyu, S. H., Ameh, E. A., Archibong, B., Ezech, A., ... Zanna, F. H. (2022). The Lancet Nigeria Commission: investing in health and the future of the nation. *The Lancet*, 399(10330), 1155–1200. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)02488-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)02488-0)
- Akande, O. B. (2016). Corporate governance practices in the Nigerian banking industry. *Handbook on Corporate Governance in Financial Institutions*, 230–253. <https://doi.org/10.4337/9781784711795.00019>
- Akther, T., & Xu, F. (2020). Existence of the audit expectation gap and its impact on stakeholders' confidence: The moderating role of the financial reporting council. *International Journal of Financial Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/ijfs8010004>
- Alharasis, E. E., Prokofieva, M., Alqatamin, R. M., & Clark, C. (2020). Fair Value Accounting and Implications for the Auditing Profession: Historical Overview. *Accounting and Finance Research*, 9(3), 31. <https://doi.org/10.5430/afr.v9n3p31>
- Alsughayer, S. A. (2021). Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10(04), 125–140. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011>
- Amaechi, E., & Chinedu, E. (2017). An Empirical Examination of Challenges Faced by Internal Auditors in Public Sector Audit in South-Eastern Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2017/33944>
- Arens, A. ., Elder, R. ., & Beasley, M. . (2017). *Auditing and Assurance Services*. Pearson.
- Baharuddin, N. H. (2021). Perspektif dan Pandangan Global Audit internal dan kepatuhan : Kejelasan dan kolaborasi Daftar Isi. *The Institute Of Internal Auditors*.
- Berg, N., & Regula, T. (2019). Challenges in the Current Innovation Audit Practice: KTH Master Thesis Report. *DEGREE PROJECT IN INDUSTRIAL ENGINEERING AND MANAGEMENT*. <https://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2:1371938>
- Boamah, N. A., Ofori-Yeboah, F., & Appiah, K. O. (2023). Political environment, employee tenure security and firm performance in middle-income economies. *Journal of Economics and Development*, 25(3), 226–243. <https://doi.org/10.1108/jed-06-2022-0105>
- Cherepanova, V. (2017). A Case for International Financial Reporting Standard on Sustainability: A Critical Perspective. *Journal of Management and Sustainability*, 7(2), 65. <https://doi.org/10.5539/jms.v7n2p65>

- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Du, N., Ronen, J., & Ye, J. (2015). Auditors' Role in China: The Joint Effects of Guanxi and Regulatory Sanctions on Earnings Management. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 30(4), 461–483. <https://doi.org/10.1177/0148558X15579492>
- Ervits, I. (2023). CSR reporting in China's private and state-owned enterprises: A mixed methods comparative analysis. *Asian Business and Management*, 22(1), 55–83. <https://doi.org/10.1057/s41291-021-00147-1>
- Gauthier, M. P., & Brender, N. (2021). How do the current auditing standards fit the emergent use of blockchain? *Managerial Auditing Journal*, 36(3), 365–385. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2019-2513>
- Gurría, A. (2012). China in Focus: Lessons and Challenges. *Oecd*, 148. <http://www.oecd.org/china>
- Hazaea, S. A., Zhu, J., Al-Matari, E. M., Senan, N. A. M., Khatib, S. F. A., & Ullah, S. (2021). Mapping of internal audit research in China: A systematic literature review and future research agenda. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938351>
- Hut-Mossel, L., Ahaus, K., Welker, G., & Gans, R. (2021). Understanding how and why audits work in improving the quality of hospital care: A systematic realist review. *PLoS ONE*, 16(3 March 2021), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248677>
- Ismail, H. A., & Kurniawan, D. (2018). Penerapan Kode Etik Auditor Dalam Menjaga Kerahasiaan Data Klien: Studi Kasus Kantor Akuntan Publik TGS. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 2(2), 261. <https://doi.org/10.35837/subs.v2i2.318>
- Jarah, B. A. F., AL Jarrah, M. A., Al-Zaqeba, M. A. A., & Al-Jarrah, M. F. M. (2022). The Role of Internal Audit to Reduce the Effects of Creative Accounting on the Reliability of Financial Statements in the Jordanian Islamic Banks. *International Journal of Financial Studies*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs10030060>
- Jimoh, A. A., Oladejo, M. O. (2023). Evaluation Of Barriers To Auditing Of Smes In Oyo State, Nigeria. *Proceedings of the 7 Th Annual International Academic Conference on Accounting and Finance Disruptive Technology: Accounting Practices, Financial and Sustainability Reporting*.
- Juniarso, A., & Widodo. (2015). Prinsip-prinsip Perilaku APIP dan Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 9(1), 282.
- Kamara, A. K. (2023). The Study on Effectiveness of Internal Audit on the Performance of the Public Sector in Sierra Leone: A Case Study of the National Social Security Insurance Trust. *OALib*, 10(08), 1–30. <https://doi.org/10.4236/oalib.1110431>
- Lennox, C., & Wu, J. S. (2022). A review of China-related accounting research in the past 25 years. *Journal of Accounting and Economics*, 74(2–3), 101539. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2022.101539>
- Liu, J., & Lin, B. (2012). Government auditing and corruption control: Evidence from China's provincial panel data. *China Journal of Accounting Research*, 5(2), 163–186. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2012.01.002>
- Manap, A., Sasmiyati, R. Y., Edy, N., Buana, L. S. A., & Rachmad, Y. E. (2023). The Role of Auditor Ethics as Moderating Variable in Relationship Between Auditor Accountability and Quality of the Audit. *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 382–388. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.1040>
- Mökander, J., & Axente, M. (2023). Ethics-based auditing of automated decision-making systems: intervention points and policy implications. *AI and Society*, 38(1), 153–171. <https://doi.org/10.1007/s00146-021-01286-x>
- Muanifah, S., Nazar, S. N., & Riyadi, T. (2022). Internal Audit. In *IT Security Risk Control Management* (Issue 1). Unpam Press. https://doi.org/10.1007/978-1-4842-2140-2_22
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat.
- OECD. (2016). Strengthening Tax Audit Capabilities: General Principles and Approaches. *Information Note*, October, 4–58.

- Ogoun, S., & Perelayefa, O. G. (2020). Corporate Governance and Audit Quality in Nigeria. *American Journal of Industrial and Business Management*, 10(02), 250–261. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2020.102016>
- Ojeka, S., Adegboye, A., Adegboye, K., Umukoro, O., Dahunsi, O., & Ozordi, E. (2019). Corruption perception, institutional quality and performance of listed companies in Nigeria. *Heliyon*, 5(10), e02569. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02569>
- Otalor, J. I., & Eiya, O. (2023). Combating Corruption in Nigeria: The Role of the Public Sector Auditor. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4), 122–131.
- Owolabi, E. A. (2017). Corruption and financial crimes in Nigeria: Genesis, trend and consequences. Retrieved June, 18(iv), 2014.
- PCAOB. (2022). Planning and Supervision of Audits Involving Other Auditors and Dividing Responsibility for the Audit with Another Accounting Firm. *General Auditing Standar*, 185. <https://pcaobus.org/>
- Pompe, S., Newiak, M., & Rahim, F. S. (2022). The Role of Supreme Audit Institutions in Addressing Corruption, Including in Emergency Settings. *Good Governance in Sub-Saharan Africa*, 209–232.
- Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. (2021). The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit? *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 305–319. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2348>
- Purnomo, H., & Bernawati, Y. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Efektivitas Internal Audit dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Sukarela. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 861. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p05>
- Ruhnke, K., & Schmidt, M. (2014). The audit expectation gap: Existence, causes, and the impact of changes. *Accounting and Business Research*, 44(5), 572–601. <https://doi.org/10.1080/00014788.2014.929519>
- Samy El-Deeb, M., Ismail, T. H., & El Banna, A. A. (2023). Does audit quality moderate the impact of environmental, social and governance disclosure on firm value? Further evidence from Egypt. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(4), 293–322. <https://doi.org/10.1108/jhass-11-2022-0155>
- Setiadi. (2019). *Pemeriksaan Akuntansi (Teori Dan Praktek)* (Issue December 2019). Bening Pustaka.
- Simunic, D. A., & Wu, X. (2019). China-Related Research in Auditing: A Review and Directions for Future Research. *China Journal of Accounting Research*, 2(2), 1–25. [https://doi.org/10.1016/s1755-3091\(13\)60012-x](https://doi.org/10.1016/s1755-3091(13)60012-x)
- Solechan, A. (2021). *Audit sistem informasi*.
- TAFESSE, B. (2018). *Assessment Of Tax Audit Practice And It's Challenges: The Case Of Adama Revenues And Customs Office*. 197.156.93.91. <http://197.156.93.91/handle/123456789/4645>
- Tuanakotta, T. . (2020). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Salemba Empat.
- Umoren, A. O., & Enang, R. (2015). IFRS Adoption and Value Relevance of Financial Statements of Nigerian Listed Banks. *International Journal of Finance and Accounting*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20150401.01>
- Uwuigbe, U., Uwuigbe, O. R., Durodola, M. E., Jafaru, J., & Jimoh, R. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues International Financial Reporting Standard Adoption and Value Relevance of Accounting Information in Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 1–8. <http://www.econjournals.com>
- VictorImar, M., & Effendi, D. (2019). Pengaruh Kualitas Auditor Dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Dan Rist Akuntansi*, 8(10), 1–15.
- Wang, S. (2020). Competitive Position of Enterprises, Corporate Growth and Audit Fees: Based on Empirical Evidence from Chinese A-Share Listed Companies. *Modern Economy*, 11(02), 453–474. <https://doi.org/10.4236/me.2020.112034>
- Wu, H., & Ying, S. X. (2016). Realizing Auditor Independence in China: Insights from the Local Context. *Contemporary Management Research*, 12(2), 245–272. <https://doi.org/10.7903/cmr.15201>

- Xin, Q., Liu, Y., & Tang, Y. (2023). China's audit market competition and the competitive strategies of the international Big 4 audit firms. *China Journal of Accounting Studies*, 00(00), 1–28. <https://doi.org/10.1080/21697213.2023.2239675>
- Yahaya, O. A. (2021). Auditors Type and Quality of Audit of Resources Companies In Nigeria. *Nigerian Journal of Accounting and Finance*, 13(1), 168–197.
- Yam, R. C. M., Guan, J. C., Pun, K. F., & Tang, E. P. Y. (2014). An audit of technological innovation capabilities in Chinese firms: Some empirical findings in Beijing, China. *Research Policy*, 33(8), 1123–1140. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2004.05.004>
- Yuesti, A., & Saitri, P. W. (2021). Akuntansi Internasional. In *Docobook*. <https://docobook.com/akuntansi-internasional16af5621744d81a984fd54eb69f7c5eb1965.html>